



DI MANA LETAK KESULITAN SISWA? MENELUSURI FAKTOR PENGHAMBAT KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII MTS

Asma Dwi Mahmudah¹, Sri Suryana Dinar², La Ode Akhiri Zulzaman³

^{1,2,3} Universitas Halu Oleo

*Correspondence e-mail: Asmamahmudah736@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Submitted: 10 Januari 2025

Accepted: 10 Februari 2026

Published: 10 Maret 2026

Hal: 9-18

Kata kunci:

kemampuan menulis; teks prosedur; kesulitan belajar; pembelajaran bahasa Indonesia

ABSTRAK

Kemampuan menulis teks prosedur merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena menuntut siswa mampu mengorganisasi gagasan, memahami struktur teks, serta menerapkan kaidah kebahasaan secara tepat. Namun, dalam praktik pembelajaran masih ditemukan berbagai kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks prosedur. Penelitian ini bertujuan memetakan kemampuan menulis teks prosedur serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat kemampuan tersebut pada siswa kelas VII. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian sebanyak 24 siswa. Data dikumpulkan melalui tes menulis teks prosedur yang dianalisis berdasarkan aspek struktur teks, ciri kebahasaan, dan aspek mekanik penulisan. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase ketuntasan belajar secara individual dan klasikal serta menelaah tingkat ketuntasan pada setiap aspek penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 64,58% siswa telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 35,41% siswa belum tuntas. Aspek langkah-langkah menjadi bagian struktur yang paling dikuasai siswa, sementara aspek pendahuluan dan penutup masih menunjukkan tingkat ketidaktuntasan tinggi. Pada aspek kebahasaan, penggunaan kalimat perintah relatif dikuasai siswa, tetapi penggunaan kalimat larangan dan adverbial masih menjadi kendala. Aspek mekanik, khususnya penggunaan ejaan dan tanda baca, merupakan kelemahan utama dengan tingkat ketidaktuntasan sebesar 95,83%. Temuan ini menunjukkan bahwa kesulitan menulis teks prosedur dipengaruhi oleh faktor internal seperti keterbatasan kosakata, kesulitan mengembangkan ide, dan rendahnya minat menulis, serta faktor eksternal berupa strategi pembelajaran yang belum optimal. Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai letak kesulitan siswa yang dapat menjadi dasar dalam merancang pembelajaran menulis teks prosedur yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.



© 2026 The Authors. Published by Jurnal Pesastra. This is an open access article under the CC BY license <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis tidak hanya dipahami sebagai kegiatan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga sebagai proses berpikir yang kompleks yang melibatkan penguasaan ide, struktur, kosakata, serta kaidah kebahasaan dan ejaan (Semi, 2007). Oleh karena itu, keterampilan menulis menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, baik pada jenjang dasar maupun menengah.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis mencakup berbagai jenis teks, salah satunya adalah teks prosedur. Teks prosedur termasuk ke dalam genre teks faktual yang bertujuan memberikan informasi berupa langkah-langkah atau tahapan untuk melakukan suatu kegiatan secara sistematis (Priyatni, 2014). Kejelasan tujuan, ketepatan urutan langkah, serta penggunaan ciri kebahasaan yang sesuai menjadi aspek penting dalam penulisan teks prosedur. Dengan demikian, kemampuan menulis teks prosedur menuntut siswa tidak hanya memahami struktur teks, tetapi juga mampu menerapkan kaidah kebahasaan secara tepat agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dan dipraktikkan oleh pembaca.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis, khususnya menulis teks prosedur, masih menjadi salah satu keterampilan yang sulit dikuasai oleh siswa. Menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena menuntut penguasaan beberapa aspek secara bersamaan, mulai dari pengorganisasian ide hingga ketepatan penggunaan bahasa (Komaidi, 2008). Kondisi ini juga diperkuat oleh temuan Riyanti dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks prosedur serta menuangkan ide secara sistematis ke dalam bentuk tulisan.

Realitas kesulitan siswa dalam menulis teks prosedur juga ditemukan di MTs Lendeo Kabupaten Muna. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, diketahui bahwa sebagian siswa kelas VII belum mampu menulis teks prosedur secara optimal. Kesulitan siswa tampak pada ketidakmampuan menyusun pendahuluan dan penutup teks prosedur, penggunaan ciri kebahasaan yang kurang tepat, serta lemahnya penguasaan aspek mekanik seperti ejaan dan tanda baca. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam tulisan, memiliki keterbatasan kosakata, serta menunjukkan minat yang rendah terhadap kegiatan menulis. Temuan ini sejalan dengan hasil studi literatur yang menyebutkan bahwa kesulitan menulis teks prosedur dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa (Kirana et al., 2024).

Kesulitan belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, termasuk pada materi teks prosedur, tidak dapat dilepaskan dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan membaca yang belum lancar, keterbatasan kosakata, motivasi belajar yang rendah, serta kesulitan mengorganisasikan ide (Habiburrahman, 2006). Sementara itu, faktor eksternal meliputi penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, minimnya media pembelajaran, serta kurang optimalnya strategi guru dalam membimbing siswa selama proses menulis (Kirana et al., 2024; Riyanti & Sari, 2020).

Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur.

Sejumlah penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada upaya peningkatan kemampuan menulis teks prosedur melalui penerapan model atau media pembelajaran tertentu. Misalnya, penelitian tentang penerapan pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan media pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar menulis teks prosedur siswa (Annisa et al., 2024).

Penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran, namun masih relatif terbatas dalam mengungkap secara mendalam letak kesulitan siswa dan faktor-faktor yang menjadi penghambat kemampuan menulis teks prosedur.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu perlunya penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis teks prosedur siswa, tetapi juga memotret secara sistematis letak kesulitan dan faktor-faktor yang menghambat kemampuan tersebut. Penelitian ini menjadi penting karena pemahaman terhadap faktor penghambat dapat menjadi dasar dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kebaruan (state of the art) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menitikberatkan pada pemetaan kesulitan dan faktor penghambat kemampuan menulis teks prosedur siswa berdasarkan analisis aspek struktur teks, ciri kebahasaan, dan aspek mekanik, serta dikaitkan dengan kondisi pembelajaran di kelas. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya yang lebih berorientasi pada peningkatan hasil belajar melalui penerapan metode atau media pembelajaran tertentu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII MTs Lendeo Kabupaten Muna serta memotret faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai letak kesulitan siswa dan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih tepat dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan kemampuan menulis teks prosedur siswa serta memotret faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau hubungan sebab-akibat, melainkan untuk memberikan gambaran objektif mengenai kondisi kemampuan menulis siswa berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di MTs Lendeo Kabupaten Muna pada semester genap tahun ajaran berjalan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 24 orang. Seluruh siswa dalam kelas dijadikan subjek penelitian dengan teknik total sampling, mengingat jumlah subjek yang relatif terbatas dan sesuai dengan tujuan penelitian deskriptif.

Objek penelitian ini adalah kemampuan menulis teks prosedur siswa, yang dianalisis berdasarkan beberapa aspek penilaian, meliputi struktur teks prosedur, ciri kebahasaan, dan aspek mekanik penulisan. Struktur teks prosedur yang dianalisis mencakup pendahuluan, langkah-langkah, dan penutup. Ciri kebahasaan meliputi penggunaan kalimat perintah, kalimat larangan, dan adverbial, sedangkan aspek mekanik meliputi penggunaan ejaan dan tanda baca.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes menulis. Tes yang diberikan berupa tugas menulis teks prosedur dengan tema yang telah ditentukan. Melalui tes ini, siswa diminta untuk menyusun teks prosedur secara lengkap sesuai dengan kaidah struktur dan kebahasaan yang berlaku. Instrumen penelitian berupa rubrik penilaian menulis teks prosedur yang disusun berdasarkan indikator kemampuan menulis teks prosedur, sehingga hasil tulisan siswa dapat dinilai secara objektif dan sistematis.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif. Data hasil tes menulis dianalisis dengan menghitung skor yang diperoleh siswa pada setiap aspek penilaian, kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di sekolah. Analisis dilakukan secara individual dan klasikal untuk mengetahui gambaran kemampuan menulis teks prosedur siswa secara keseluruhan.

Selain itu, hasil analisis per aspek penilaian digunakan untuk memetakan letak kesulitan siswa dalam menulis teks prosedur. Aspek-aspek yang menunjukkan persentase ketidaktuntasan tinggi diinterpretasikan sebagai indikator adanya faktor penghambat kemampuan menulis teks prosedur. Dengan demikian, faktor penghambat dalam penelitian ini diidentifikasi berdasarkan temuan empiris dari hasil tes menulis, bukan melalui pengujian hubungan statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dari tes menulis teks prosedur yang diberikan kepada siswa kelas VII MTs Lendeo Kabupaten Muna. Data dianalisis secara kuantitatif deskriptif untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur siswa secara individual dan klasikal, serta untuk memetakan aspek-aspek yang menjadi sumber kesulitan siswa.

1. Hasil Kemampuan Menulis Teks Prosedur Secara Umum

Berdasarkan hasil tes menulis teks prosedur, kemampuan siswa dianalisis dengan mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di sekolah. Rekapitulasi ketuntasan belajar siswa secara umum disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ketuntasan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa

Kategori Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	15	64,58%
Belum Tuntas	9	35,41%
Jumlah	24	100%

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebanyak 64,58% siswa telah mencapai ketuntasan secara individual, sedangkan 35,41% siswa belum mencapai ketuntasan. Meskipun sebagian besar siswa telah tuntas secara individual, namun secara klasikal kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII MTs Lendeo masih tergolong belum optimal, karena belum seluruh siswa mencapai kriteria ketuntasan.

2. Hasil Kemampuan Menulis Berdasarkan Struktur Teks Prosedur

Kemampuan menulis teks prosedur siswa selanjutnya dianalisis berdasarkan aspek struktur teks, yang meliputi pendahuluan, langkah-langkah, dan penutup. Hasil analisis disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ketuntasan Siswa Berdasarkan Struktur Teks Prosedur

Aspek Struktur	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
Pendahuluan	6,25%	93,75%
Langkah-langkah	93,75%	6,25%
Penutup	31,25%	68,75%

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa aspek langkah-langkah merupakan bagian yang paling dikuasai siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 93,75%. Sebaliknya, aspek pendahuluan menunjukkan persentase ketidaktuntasan paling tinggi, yaitu 93,75%, diikuti oleh aspek penutup dengan persentase ketidaktuntasan sebesar 68,75%. Data ini menunjukkan adanya ketimpangan penguasaan struktur teks prosedur oleh siswa.

3. Hasil Kemampuan Menulis Berdasarkan Ciri Kebahasaan

Selain struktur teks, kemampuan menulis teks prosedur siswa juga dianalisis berdasarkan ciri kebahasaan yang mencakup penggunaan kalimat perintah, kalimat larangan, dan adverbial. Hasil analisis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ketuntasan Siswa Berdasarkan Ciri Kebahasaan

Aspek Kebahasaan	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
Kalimat perintah	75,00%	25,00%
Kalimat larangan	35,41%	64,58%
Adverbial	60,41%	39,58%

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa penggunaan kalimat perintah relatif telah dikuasai siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 75,00%. Namun, pada penggunaan kalimat larangan, sebagian besar siswa masih belum tuntas, yaitu sebesar 64,58%. Sementara itu, penggunaan adverbial menunjukkan hasil yang belum merata, dengan persentase ketidaktuntasan sebesar 39,58%.

4. Hasil Kemampuan Menulis Berdasarkan Aspek Mekanik (Ejaan)

Aspek mekanik yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi penggunaan ejaan dan tanda baca. Hasil analisis disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Ketuntasan Siswa Berdasarkan Aspek Mekanik

Aspek Mekanik	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
Ejaan	4,17%	95,83%

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa aspek **ejaan** merupakan aspek yang paling lemah dikuasai siswa. Sebanyak **95,83% siswa belum tuntas** dalam penggunaan ejaan dan tanda baca, sedangkan hanya **4,17% siswa** yang mampu memenuhi kriteria ketuntasan pada aspek ini.

5. Ringkasan Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa telah mampu menulis teks prosedur secara individual, masih terdapat aspek-aspek tertentu yang menjadi sumber kesulitan siswa. Aspek pendahuluan, penutup, penggunaan kalimat larangan, adverbial, dan terutama aspek ejaan menunjukkan tingkat ketidaktuntasan yang relatif tinggi. Temuan ini menjadi dasar untuk memetakan faktor-faktor penghambat kemampuan menulis teks prosedur siswa yang akan dibahas lebih lanjut pada bagian pembahasan.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini difokuskan pada pemetaan letak kesulitan siswa serta faktor-faktor yang menjadi penghambat kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII MTs Lendeo Kabupaten Muna. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menulis teks prosedur siswa menunjukkan capaian yang belum merata pada setiap aspek penilaian, baik struktur teks, ciri kebahasaan, maupun aspek mekanik penulisan. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan secara individual, kemampuan menulis teks prosedur secara klasikal masih belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan sebagian siswa belum diikuti oleh pemerataan kemampuan di seluruh kelas. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks dan tidak dapat dikuasai secara instan oleh seluruh siswa (Semi, 2007; Komaidi, 2008).

1. Kesulitan Siswa pada Aspek Struktur Teks Prosedur

Berdasarkan hasil penelitian, aspek struktur teks menunjukkan ketimpangan penguasaan yang cukup mencolok. Aspek langkah-langkah merupakan bagian yang paling dikuasai siswa, sedangkan aspek pendahuluan dan penutup menunjukkan tingkat ketidaktuntasan yang tinggi. Tingginya persentase ketuntasan pada aspek langkah-langkah mengindikasikan bahwa siswa relatif mampu mengikuti pola urutan kegiatan secara linier. Hal ini dapat dipahami karena langkah-langkah dalam teks prosedur bersifat konkret dan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Sebaliknya, rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun pendahuluan dan penutup menunjukkan adanya kesulitan dalam mengembangkan gagasan secara utuh. Pendahuluan menuntut kemampuan siswa dalam merumuskan tujuan dan konteks kegiatan, sedangkan penutup menuntut kemampuan menyimpulkan atau menegaskan kembali isi teks. Kesulitan ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami fungsi setiap bagian struktur teks prosedur. Temuan ini sejalan dengan penelitian Riyanti dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan struktur teks prosedur secara lengkap.

2. Kesulitan Siswa pada Aspek Ciri Kebahasaan

Pada aspek ciri kebahasaan, kemampuan siswa juga menunjukkan hasil yang bervariasi. Penggunaan kalimat perintah relatif telah dikuasai oleh sebagian besar siswa, sedangkan penggunaan kalimat larangan dan adverbial masih menunjukkan tingkat ketidaktuntasan yang cukup tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa lebih familiar dengan bentuk kebahasaan yang sering digunakan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, seperti kalimat perintah, dibandingkan dengan bentuk kebahasaan yang lebih spesifik dan kontekstual.

Kesulitan dalam menggunakan kalimat larangan dan adverbial menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai ciri kebahasaan khas teks prosedur. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan kosakata serta kurangnya pemahaman terhadap fungsi kebahasaan dalam teks prosedur. Temuan ini sejalan dengan hasil studi literatur yang menyatakan bahwa salah satu kesulitan utama siswa dalam menulis teks prosedur adalah penggunaan struktur kebahasaan yang kurang tepat (Kirana et al., 2024). Dengan demikian, aspek kebahasaan menjadi salah satu faktor penghambat kemampuan menulis teks prosedur siswa.

3. Kesulitan Siswa pada Aspek Mekanik (Ejaan)

Aspek mekanik merupakan aspek yang menunjukkan tingkat ketidaktuntasan tertinggi. Hampir seluruh siswa belum mampu menggunakan ejaan dan tanda baca secara tepat dalam menulis teks prosedur. Rendahnya penguasaan aspek ejaan menunjukkan bahwa siswa masih menganggap ejaan sebagai aspek yang kurang penting dibandingkan isi teks. Padahal, penggunaan ejaan yang tepat merupakan bagian integral dari keterampilan menulis yang baik.

Kesulitan pada aspek mekanik ini sejalan dengan pendapat Habiburrahman (2006) yang menyatakan bahwa kesalahan berbahasa, termasuk kesalahan ejaan, sering muncul akibat kurangnya latihan menulis dan minimnya perhatian terhadap kaidah bahasa. Selain itu, lemahnya penguasaan ejaan juga dapat dipengaruhi oleh rendahnya kebiasaan membaca siswa, sehingga mereka kurang terpapar pada bentuk bahasa tulis yang baku.

4. Faktor-Faktor Penghambat Kemampuan Menulis Teks Prosedur

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, faktor penghambat kemampuan menulis teks prosedur siswa dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan kosakata, kesulitan menuangkan ide ke dalam tulisan, rendahnya minat menulis, serta lemahnya penguasaan aspek mekanik penulisan. Faktor-faktor ini berpengaruh langsung terhadap kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur secara utuh dan sesuai kaidah.

Sementara itu, faktor eksternal meliputi strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya berorientasi pada penguatan keterampilan menulis secara bertahap, serta terbatasnya pembiasaan menulis yang menekankan pada struktur dan kaidah kebahasaan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Kirana et al. (2024) yang menyatakan bahwa kurangnya variasi metode dan media pembelajaran dapat memperparah kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks prosedur.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menulis teks prosedur tidak hanya disebabkan oleh rendahnya kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Pembelajaran menulis teks prosedur perlu diarahkan tidak hanya pada pencapaian hasil akhir, tetapi juga pada penguatan pemahaman struktur teks, ciri kebahasaan, dan aspek mekanik secara berimbang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan utama siswa dalam menulis teks prosedur terletak pada aspek pendahuluan, penutup, ciri kebahasaan tertentu, serta aspek mekanik berupa ejaan. Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian terdahulu yang membahas kemampuan menulis teks prosedur siswa di berbagai jenjang pendidikan.

Penelitian Azura (2018) mengenai kemampuan menulis teks prosedur siswa SMP menunjukkan bahwa aspek struktur langkah-langkah merupakan bagian yang relatif paling dikuasai siswa, sementara aspek penggunaan ejaan menjadi aspek dengan nilai terendah. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa siswa kelas VII MTs Lendeo cenderung mampu menyusun langkah-langkah secara runtut, tetapi masih sangat lemah dalam penerapan ejaan dan tanda baca. Kesamaan

temuan ini mengindikasikan bahwa aspek mekanik penulisan merupakan permasalahan umum dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Riyanti dan Sari (2020) yang mengkaji problematika kemampuan menulis teks prosedur kompleks. Penelitian tersebut menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide secara sistematis serta memahami struktur teks secara utuh. Kesulitan pada aspek pendahuluan dan penutup yang ditemukan dalam penelitian ini memperkuat temuan tersebut, khususnya terkait rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan teks prosedur secara menyeluruh, bukan hanya pada bagian langkah-langkah.

Dari sisi kebahasaan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan kalimat larangan dan adverbial masih menjadi kendala bagi sebagian besar siswa. Temuan ini relevan dengan penelitian tentang kesalahan berbahasa pada teks prosedur yang menunjukkan bahwa siswa sering melakukan kesalahan dalam penggunaan bentuk kebahasaan khas teks prosedur akibat keterbatasan pemahaman dan kosakata

Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan kebahasaan tidak hanya bersifat individual, tetapi juga mencerminkan pola kesalahan yang sistematis dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Penelitian-penelitian yang berfokus pada peningkatan kemampuan menulis teks prosedur melalui penerapan metode atau media pembelajaran juga memberikan konteks pembandingan terhadap hasil penelitian ini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau penggunaan media tertentu, mampu meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini tidak berfokus pada upaya peningkatan, melainkan pada pemetaan kesulitan dan faktor penghambat, sehingga memberikan gambaran awal yang dapat dijadikan dasar dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh studi literatur mengenai kesulitan belajar bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa kesulitan belajar pada materi teks prosedur dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal seperti rendahnya motivasi, keterbatasan kosakata, dan lemahnya penguasaan ejaan, serta faktor eksternal seperti kurangnya variasi metode pembelajaran, turut berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan menulis teks prosedur siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di MTs Lendeo yang menunjukkan bahwa kesulitan siswa tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor.

Dengan demikian, jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi temuan pada aspek-aspek kesulitan menulis teks prosedur, khususnya pada aspek mekanik dan kebahasaan. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus memotret letak kesulitan siswa berdasarkan analisis per aspek kemampuan menulis, sehingga memberikan kontribusi berupa pemetaan faktor penghambat yang lebih rinci dan kontekstual sesuai dengan kondisi pembelajaran di MTs Lendeo Kabupaten Muna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII MTs Lendeo Kabupaten Muna belum berkembang secara merata. Meskipun sebagian siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara individual, kemampuan menulis teks prosedur secara klasikal masih

menunjukkan berbagai kelemahan pada aspek tertentu. Kesulitan siswa paling menonjol terdapat pada penyusunan pendahuluan dan penutup teks prosedur, penggunaan ciri kebahasaan tertentu seperti kalimat larangan dan adverbial, serta aspek mekanik penulisan, khususnya penggunaan ejaan dan tanda baca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek langkah-langkah merupakan bagian struktur teks yang paling dikuasai siswa, sedangkan aspek ejaan menjadi aspek yang paling lemah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa lebih mudah menulis bagian yang bersifat konkret dan prosedural, namun masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan teks secara utuh dan menerapkan kaidah bahasa tulis yang baku.

Kesulitan siswa dalam menulis teks prosedur dipengaruhi oleh berbagai faktor penghambat, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan kosakata, kesulitan menuangkan ide ke dalam tulisan, rendahnya minat menulis, serta lemahnya penguasaan ejaan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya pembiasaan menulis yang terarah serta strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya menekankan penguatan struktur teks dan kaidah kebahasaan secara seimbang. Dengan demikian, penelitian ini berhasil memotret secara jelas letak kesulitan siswa serta faktor-faktor yang menghambat kemampuan menulis teks prosedur.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan kepada guru bahasa Indonesia untuk lebih menekankan pembelajaran menulis teks prosedur secara bertahap dan berimbang, tidak hanya pada penyusunan langkah-langkah, tetapi juga pada penguatan pendahuluan, penutup, serta penggunaan ciri kebahasaan dan ejaan yang tepat. Guru juga diharapkan dapat menerapkan variasi metode dan media pembelajaran yang mendorong siswa lebih aktif berlatih menulis serta membiasakan penggunaan bahasa tulis yang baku.

Bagi siswa, disarankan untuk meningkatkan kebiasaan membaca dan berlatih menulis secara rutin agar mampu memperkaya kosakata dan meningkatkan pemahaman terhadap struktur serta kaidah kebahasaan teks prosedur. Selain itu, siswa diharapkan lebih memperhatikan aspek mekanik penulisan sebagai bagian penting dari keterampilan menulis.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan yang lebih variatif, seperti penelitian eksperimen atau tindakan kelas, guna menguji efektivitas model atau metode pembelajaran tertentu dalam mengatasi kesulitan siswa menulis teks prosedur. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas subjek dan konteks penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azura. (2018). Kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1–10.
- Habiburrahman. (2006). *Diagnosis kesulitan belajar dan pengajaran perbaikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kirana, K. C., Suntari, Y., & Engga, D. E. W. (2024). Studi literatur: Analisis kesulitan belajar bahasa Indonesia materi teks prosedur terhadap pembelajaran bermakna pada

- siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–10.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.381>
- Komaidi, D. (2008). *Aku bisa menulis*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis teks dalam mata pelajaran bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanti, & Sari, R. M. (2020). Problematika kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI MAS Cipta Simpang Dolok. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 8(2), 48–54.
- Semi, M. A. (2007). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung: Angkasa.